

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integrasi adalah konsep yang menegaskan bahwa integrasi keilmuan yang disasar bukanlah model *melting-pot integration*, di mana integrasi hanya difahami hanya dari perspektif ruang tanpa substansi. Integrasi yang dimaksud adalah model penyatuan yang antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh. Hal ini perlu karena perkembangan ilmu pengetahuan yang dipelopori Barat sejak lima ratus tahun terakhir, dengan semangat modernisme dan sekulerisme telah menimbulkan pengkotak-kotakan (*comparmentalization*) ilmu dan mereduksi ilmu pada bagian tertentu saja. Dampak lebih lanjut adalah terjadinya proses dehumanisasi dan pendangkalan iman manusia.

Untuk menyatukan ilmu pengetahuan, harus berangkat dari pemahaman yang benar tentang sebab terjadinya dikotomi ilmu di Barat dan bagaimana paradigma yang diberikan Islam tentang ilmu pengetahuan.

Pendidikan yang berlangsung di zaman modern ini lebih menekankan pada pengembangan disiplin ilmu dengan spesialisasi secara ketat, sehingga integrasi dan interkoneksi antar disiplin keilmuan menjadi hilang dan melahirkan dikotomi ilmu-ilmu agama di satu pihak dan kelompok ilmu-ilmu umum di pihak lain. Dikotomi ini menyebabkan terbentuknya perbedaan sikap di kalangan masyarakat.

Dikotomi ini menyebabkan terbentuknya perbedaan sikap di kalangan masyarakat. Ilmu agama disikapi dan diperlakukan sebagai ilmu Allah yang bersifat sakral dan wajib untuk dipelajari namun kurang integratif dengan ilmu-

ilmu kealaman atau bisa dibilang adanya jarak pemisah antara ayat-ayat kauliyah dan ayat-ayat kaunyah. Padahal keduanya saling berhubungan erat. Hal ini berakibat pada pendangkalan ilmu-ilmu umum, karena ilmu umum dipelajari secara terpisah dengan ilmu agama. Ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama, sehingga disamping kehilangan makna juga bersifat destruktif.¹

Allah menciptakan manusia di dunia ini sebagai hamba, disamping itu, manusia memiliki tugas pokok yaitu menyembah kepada-Nya. Selain itu manusia juga sebagai khalifah, oleh karena itu, manusia diberi kemampuan jasmani (pisiologis) dan ruhani (psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya untuk melaksanakan tugas pokok dalam kehidupannya di dunia.²

Untuk mengembangkan kemampuan dasar jasmaniyah dan ruhaniyah tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Akan tetapi proses pengembangan kemampuan manusia melalui pendidikan tidaklah menjamin akan terbentuknya watak dan bakat. Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan tidak hanya untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan pendidikan untuk memperolehnya. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuat lebih unggul dan mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang adalah aspek pendidikan. Dengan demikian

¹ Team, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006), 14-15.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), 141.

melalui pendidikan nilai-nilai ketauhidan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab³.

Dalam tataran realitas operasionalnya, mewujudkan pendidikan yang dicita-citakan di atas bukanlah persoalan yang mudah. Beragam persoalan menghadang bersamaan dengan persoalan riil warganya. Imam Bawani⁴ menyatakan bahwa ada tiga problem yang sangat mendesak untuk dilakukan kedepan, yaitu bagaimana menyeimbangkan pengokohan imtaq dengan penguasaan iptek di lembaga-lembaga pendidikan, serta memperkuat atmosfir keislaman di institusi pendidikan, dan bagaimana meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam pada umumnya.

Dalam dunia pendidikan, iman, ilmu dan amal menjadi sasaran utama untuk dikembangkan secara seimbang, jika tidak ia akan menghasilkan kehidupan yang timpang. Iman berkait dengan keyakinan, ilmu berkait dengan kognisi dan pengetahuan, dan amal berkait dengan praksis dan realitas keseharian. Pengembangan yang fragmentalis dan parsial serta eksklusif terhadap tiga ranah tersebut secara psikologis bisa membahayakan. Apa yang diyakini seharusnya tidak bertentangan dengan apa yang dianggap benar secara kognitif, dan apa yang dianggap secara kognitif tidak seharusnya bertentangan dengan realitas nyata yang dialami sehari-hari.

Jika ditelaah secara historis, ilmu pengetahuan dan teknologi pada awal perkembangannya adalah merupakan sarana untuk mengabdikan kepada Yang Maha

³ Lihat: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NOMOR 55 TAHUN 2007, Bab II Pasal 2.

⁴ Imam Bawani, *Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan Keluarnya*, disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Rapat Senat Terbuka, 10 Pebruari 2001, 17-18.

Kuasa, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa sarat dengan nilai-nilai spiritual.⁵

Ayat Al-Qur'an menyebutkan bahwa penciptaan manusia dan penciptaan makhluk hidup berbeda dengan teori evolusi. teori Darwin yang dikritik oleh ilmuwan evolusionis sendiri yaitu Pierre Paul Grasse, mengakui teori evolusi yang tidak masuk akal. Teori evolusi seolah telah menjadi sumber keyakinan di bawah kedk atheisme⁶. Konsep ini secara diam-diam tanpa disadari telah membentuk pola pikir, paradigma bahkan keyakinan peserta didik yang menafikan adanya penciptaan.

Dengan menerapkan sistim pendidikan yang terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama baik dalam konsep maupun penerapannya, diharapkan terbentuk pola fikir yang sesuai dengan ajaran Islam pada diri peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum karena sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT.

Selama ini pelajaran IPA hanya disampaikan pada materi pelajarannya saja, belum terintegrasi pada muatan-muatan agama, sehingga materi yang disampaikan hanya pada materi pokok saja. Kondisi seperti inilah yang menjadikan pembelajaran IPA tidak memiliki bobot dan minim mutu yang kuat, pelajaran yang diperoleh sangat minim dari nilai spiritual, sehingga ilmu umum tanpa disadari mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman oleh para pelakunya. Padahal ilmu agama terutama nilai-nilai tauhid sangat sesuai dengan materi pelajaran selain pelajaran agama, sebagai penanaman akidah.

⁵ Tim Dosen SKI UIN SUKA, *Menelusuri Jejak Peradaban Islam*, Yogyakarta.

⁶ Harun yahya, *Berfikirilah Sejak anda bangun Tidur*, (Jakarta: Global Media, 2003), 102.

Padahal keterangan tersebut banyak tercatat dalam ayat-ayat, sebagaimana berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ
 ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ^ط وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
 نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ^ط وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَالِ الْأَعْمُرِ
 لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا^ط وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
 وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ بِهِجٍ ﴿٥﴾

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Al-Hajj:5)⁷

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ^ط فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ^ط وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ
 مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ^ط تَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ^ط إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Dan Allah Telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. An-Nur:45)

⁷ Al-Qur'an terjemahan DEPAG,

Demikian pula, Allah SWT menciptakan berbagai jenis hewan. Setiap hewan dan tumbuhan diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan dan menciptakan berbagai kehidupan lain di alam semesta ini.

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ مُجْتَدِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾

Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat Karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan yang Maha keras siksa-Nya. (Ar-Ra'd: 13)

Berangkat dari kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang integrasi nilai-nilai tauhid khususnya pada mata pelajaran IPA, baik dalam konsep maupun implementasinya di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, setiap permasalahan yang ada, dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai tauhid apa saja yang sudah diterapkan melalui pembelajaran IPA untuk membangun kesadaran beragama?
2. Bagaimana strategi guru mengintegrasikan nilai-nilai tauhid kedalam pembelajaran IPA di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, diantaranya untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai tauhid apa saja yang sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk membangun kesadaran beragama siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai tauhid kedalam pembelajaran IPA di sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Diharapkan dengan menerapkan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran IPA dapat membangun kesadaran beragama siswa dan merevitalisasi pembelajaran IPA
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan perubahan pola pikir siswa di sekolah dalam membangun kesadaran beragama, setelah nilai-nilai tauhid yang terkait dengan pembelajaran IPA diterapkan.

2. Praktis

- a. Bagi penulis sebagai peneliti: dapat mengimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran IPA dalam kaitannya dengan membangun kesadaran beragama siswa di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi guru dan siswa: bersama-sama akan tumbuh kesadaran, bahwa dengan mempelajari nilai-nilai tauhid melalui pembelajaran IPA dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional sebagai instrumen untuk membentuk pribadi yang bertauhid. Disamping itu dengan menerapkan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan kesadaran beragama siswa.
- c. Bagi dunia Pendidikan : bahwa paradigma sekarang sudah berubah, dari pengajaran menjadi pembelajaran, yang berarti bahwa siswa tidak cukup dengan memperhatikan, menulis, membaca, dan berlatih, tetapi dengan melalui pembelajaran, yang berarti membelajarkan siswa (sebagai

subjek), dengan cara melakukan-mengalami-mengkomunikasikan, mulai dari kehidupan nyata siswa diangkat menjadi konsep.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan integrasi sebagaimana yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Rohmawati tentang "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata pelajaran SAINS"⁸. Penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menerapkan sistem pendidikan yang terpadu atau integratif baik dalam konsep maupun penerapannya dalam kurikulum pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan umum, sehingga dalam implementasinya tidak ada dikotomi antara Ilmu agama dengan ilmu umum, karena pada hakekatnya sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT. Penelitian ini fokus pada integrasi nilai-nilai tauhid dengan mata pelajaran sains baik konsep maupun penerapannya dan belum membahas tentang pengaruhnya terhadap pengaruh kesadaran beragama.

Kedua, sebuah penelitian disertasi yang ditulis oleh K. Abdullah Syah yang berjudul "Integrasi Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Kewarisan Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Langkat" pengertian integrasi dalam judul tersebut bermakna bahwa keadaan saling mengisi antara dua tipe hukum, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pandangan masyarakat yang menjadi objek hukum dan tidak terjadi ketegangan-ketegangan.

Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah, studi kepustakaan yaitu dalam rangka mencari dan mengumpulkan informasi tertulis, ataupun hasil-hasil

⁸ Siti Nur Rohmawati, *Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran SAINS*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009),

penelitian yang berbentuk penerbitan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.⁹

Ketiga, disertasi oleh Husniyatus Salamah Zainiyati yang berjudul "Integrasi Pesantren Ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam". Beliau menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, usaha untuk mengintegrasikan sistem pendidikan direalisasikan dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam, yang menyatukan dua kurikulum yaitu antara kurikulum sekolah tradisional yang banyak memuat pelajaran agama dan sekolah Barat yang banyak memuat pelajaran umum.

Begitu juga pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan oleh Mukti Ali dalam usahanya memformulasikan lembaga madrasah dan pesantren dengan cara memasukkan materi pelajaran umum kedalam lembaga-lembaga yang pendiriannya diorientasikan untuk *tafaqquh fi ad-din* sebagaimana gagasan Harun nasution dalam upayanya menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Dalam menyusun penelitiannya, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif sesuai dengan kondisi sesungguhnya subjek yang diteliti.¹⁰

Keempat, penelitian tentang "Integrasi Ilmu Umum dan Agama di PTAIN" yang ditulis oleh Saiful arifin. Dalam latar belakangnya terkait dengan masalah integrasi ilmu umum dan agama yang diulas oleh peneliti ini, merupakan sebagai representasi Perguruan Tinggi yang menerapkan pola integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Peneliti ini memfokuskan pada masalah konsep, model

⁹ K. Abdullah Syah, *Integrasi Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Kewarisan Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Langkat*, (Skripsi, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1984).

¹⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren kedalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Disertasi, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

dan metodologi integrasi ilmu agama dan ilmu umum, kemudian penulis ini melakukan perbandingan dengan melakukan teknik "*Pohon Ilmu*".¹¹

Kelima, sebuah disertasi yang ditulis oleh Mutimmatul Faidah dengan judul "Integrasi Pendidikan seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam" penulisan disertasi ini dilatar belakangi dengan banyaknya fakta-fakta empiris meningkatnya angka kenakalan remaja terkait pergaulan bebas, pornografi, serta ketergantungan pada narkoba, psikotropika, dan zat aditif.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Developmental Research*) yang berorientasi pada pengembangan suatu produk yang proses pengembangannya dideskripsikan secara detail dan produknya dievaluasi lebih lanjut. Yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah prototype perangkat pembelajaran pendidikan seks berbasis etika Islam bagi siswa.¹²

Sementara yang peneliti lakukan dalam penelitian yang berjudul "Integrasi Nilai-nilai Tauhid dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama" ini, peneliti berupaya menemukan sebuah penjelasan tentang pengintegrasian antara nilai-nilai tauhid dan Ilmu Pengetahuan Alam yang direalisasikan pada lembaga pendidikan Islam SDIT Nurul Fikri Sidoarjo.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive

¹¹ Saiful Arifin, *Integrasi Ilmu Umum dan Agama di PTAIN*, (Tesis, Pasca Sarjan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

¹² Mutimmatul Faidah, *Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Disertasi, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).

dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹³

1. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian dapat melakukan introspeksi dan penilaian apakah dengan kehadirannya mengganggu responden atau tidak, dan jika kehadirannya mengganggu maka peneliti akan dapat memperbaikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Lexy J. Moleong bahwa kedudukan Peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilakukannya.¹⁴

2. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan sebagai berikut :

a. Wawancara

wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada siswa-siswa, para guru IPA, Kepala sekolah, serta orang tua yang berkompetensi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara berstruktur. Pada saat melakukan proses wawancara peneliti dibantu oleh suatu kerangka acuan yang disebut pedoman wawancara. Pertanyaan yang dipersiapkan disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian, sehingga pertanyaan kepada

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 15

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian, Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 9

sumber data merupakan langkah-langkah sistematis dalam mencari data guna pemecahan masalah penelitian.

Untuk lebih memudahkan dalam mengadakan pendataan dan informasi, maka peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan, yaitu peneliti mengaplikasikannya dengan perspektif emic, (pandangan responden), yaitu berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dari segi perspektifnya. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan keuntungan berbagai pihak, sedangkan dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan lapangan, dengan tujuan untuk memudahkan dan mengingat data yang akan dikumpulkan, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Maka dari itu, untuk mengimbangi keterbatasan daya ingat peneliti mengenai informasi yang diperoleh digunakan dengan cara wawancara terbuka (open ended interview).

b. Observasi

Observasi yaitu Pengumpulan data dengan menggunakan berbagai alat, dengan tujuan mengumpulkan data melalui observasi. Untuk kepentingan penelitian, pengamatan itu harus dilatih agar dapat melihat dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, merupakan observasi yang bersifat informasi (apa yang terjadi), dan bersifat konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Maka dalam melakukan observasi penelitian kualitatif ini, tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga mengamati segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya dengan fokus penelitian yang sedang diteliti.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Buford Junker, dalam Patton dalam Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan empat tahap pengamatan (observasi).

Pertama, observer berperan serta secara lengkap (complete participant). Dalam hal ini, aktivitas peneliti sepenuhnya menjadi anggota kelompok dari kelompok yang diamati. Maka dari itu, seorang peneliti dapat memperoleh semua informasi dan subjek penelitian, termasuk yang rahasia sekalipun.

Kedua, peneliti berperan sebagai pengamat (partisipan as observer), dalam hal ini peranan observer tidak sepenuhnya masuk dalam kelompok subjek penelitian, tetapi hanya sekedar pengamat, sehingga keberadaan observer tidak diketahui. Maksud dari tujuan itu supaya mendapatkan seluruh informasi yang diperlukan, termasuk yang bersifat rahasia.

Ketiga, observer berperan sebagai pengamat yang berperan serta (observer as participant). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan status observer secara umum, supaya dapat memperoleh data yang diperlukan peneliti sekalipun bersifat rahasia sekalipun.

Keempat, peran observer sebagai pengamat penuh (complete observer), hal ini dilakukan untuk mengetahui setiap detail kelompok yang sedang diteliti dari jauh, bahkan tidak kelihatan sebagai peneliti, hampir dikatakan tidak ada rahasia yang diamati.

d. Studi Dokumentasi

Analisis data, merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan data mengenai pola integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran IPA di sekolah untuk membangun kesadaran lingkungan hidup siswa. Bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data, merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan kedalam pola, tema, atau katagori.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi atau gabungan), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan bermacam-macam, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, yang bersifat induktif dan berkelanjutan.¹⁵

4. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi subjek penelitiannya yaitu siswa SDIT Nurul Fikri, Sidoarjo kelas VI, guru IPA, dan guru. Sedangkan lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah SDIT Nurul Fikri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan penelitian yang berbentuk tesis ini, pembahasan diklasifikasikan menjadi lima bab:

Bab pertama terdiri atas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritis tentang dua hal, *pertama*, pembelajaran IPA, yang meliputi; pokok-pokok pelajaran, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pola pengembangan pembelajaran IPA. *Kedua*, Integrasi nilai-nilai tauhid dalam IPA, yang meliputi; pengertian dan konsep nilai-nilai tauhid, hakekat dan karakteristik nilai-nilai tauhid, fungsi dan peran tauhid dalam membangun kesadaran beragama siswa.

Bab ketiga berisi gambaran umum objek penelitian yang meliputi latar belakang berdirinya SDIT Nurul Fikri, Visi misi dan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 333.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan pembahasan hasil temuan dalam penelitian, yaitu tentang pola pembelajaran IPA di SDIT Nurul Fikri, Siodarjo, Pola integrasi nilai-nilai tauhid dalam IPA di SDIT Nurul Fikri, Siodarjo dan upaya membangun kesadaran beragama di SDIT Nurul Fikri, Siodarjo.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi penutup dari seluruh rangkaian penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan.